

**PENGARUH BERMAIN TERHADAP GERAK LANGKAH SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN SLB NGORO TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh :

**AMELIA FEBRIANA
NIM : 168091**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mecca Puspitaningsari, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah ini :

Nama Penulis : Amelia Febriana

NIM : 168091

Judul : PENGARUH BERMAIN TERHADAP GERAK
LANGKAH SISWA TUNAGRAHITA RINGAN SLB
NGORO TAHUN AJARAN 2020/2021

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di Jurnal/Artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 7 Mei 2020
Pembimbing

Mecca Puspitaningsari, M.Pd

PENGARUH BERMAIN TERHADAP GERAK LANGKAH SISWA TUNAGRAHITA RINGAN SLB NGORO TAHUN AJARAN 2020/2021

Amelia Febriana¹, Mecca Puspitaningsari²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI JOMBANG

²Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI JOMBANG

ABSTRAK

Perbedaan pola asuh orang tua dalam mengasuh remaja dapat menentukan self esteem dan hasil belajar. Terdapat tiga pola asuh orang tua yang berbeda, yaitu pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan *permissif* tetapi diantara ketiga pola asuh orang tua belum diketahui pola asuh orang tua mana yang dapat mempengaruhi self esteem dan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* dan hasil belajar penjasorkes. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto* untuk menunjukkan bahwa variabel bebas itu telah terjadi sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat adalah *self esteem* dan hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 148 peserta didik kelas XI dengan rentang usia 17-18 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket pola asuh orang tua dan self esteem yang diisi melalui media *google form*.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Manova (*Multivariate Analysis of Variance*) melalui program SPSS terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap self esteem dan hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikan 0,660 dan 0,365 atau $> 0,05$. Akan tetapi dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pola asuh orang tua demokratis yang memiliki pengaruh paling besar terhadap self esteem dan hasil belajar, kemudian diikuti pola asuh otoriter dan yang terakhir pola asuh *permissif*.

Kata Kunci : *Bermain, Gerak Langkah, Tunagrahita*

ABSTRACT

Differences in parenting parents in caring for adolescents can determine self esteem and learning outcomes. There are three different parenting patterns, namely authoritarian parenting, democratic and permisif, but among the three parenting patterns, it is not yet known which parenting patterns can influence self esteem and learning outcomes.

This study aims to determine the effect of parenting parents on self esteem and physical education learning outcomes. Based on the type, this research is a quantitative study using the Ex Post Facto method to show that the independent variable has occurred before. In this study there are independent variables, namely parenting and the dependent variable. The dependent variable is self esteem and learning outcomes. The sample in this study amounted to 148 students of class XI with an age range of 17-18 years. Data collection in this study was in the form of a parenting questionnaire for parents and self-esteem which was filled in through Google form media.

Based on the results of calculations from Manova (Multivariate Analysis of Variance) through the SPSS program there is no significant effect between parenting parents on self esteem and student learning outcomes with significant values of 0.660 and 0.365 or > 0.05 . However, the results obtained show that parenting democratic parents who have the most influence on self esteem and learning outcomes, then followed by authoritarian parenting and finally permissive parenting.

Keywords : Gerak Langkah, Tunagrahita

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Afandi Mohamad, 2017). Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat kecakapan, keterampilan dan pengetahuan baru. Salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar. Pencapaian peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang telah dituliskan dalam rapot, sehingga dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian pendidikan yang ditentukan dari masing-masing pelajaran atau bidang studi. Hasil yang baik akan membuat peserta didik memiliki rasa bangga pada diri peserta didik, sekolah, masyarakat maupun keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan (Pucangan, 2017), karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang utama dan pertama dalam perkembangan anak. Keluarga terutama orang tua memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan menjaga anak terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan orang tua terhadap anak (Rustandi, 2017). Dalam mengasuh anak, orang tua juga harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah dalam mendidik. Apabila sejak dini hingga remaja anak diterima dan disayangi maka akan merasa bahwa orang tua itu menghargai kehadirannya dan hal itu pula yang menjadi dasar bagi remaja dalam memandang dirinya. Sebaliknya jika anak itu diabaikan maka akan merasa dirinya tidak berguna, maka pola asuh orang tua yang diberikan oleh orang tua dapat dihubungkan dengan harga diri (*self esteem*).

Self esteem dapat menggambarkan sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten (Suhron, 2016).. Pola asuh orang tua berperan penting dalam pembentukan *self esteem* remaja karena lingkungan keluarga merupakan fondasi remaja, yang belajar mengenai perilaku yang harus dikembangkan dan yang harus dihindari (Prasetyo, 2018). Peserta didik SMK membutuhkan dukungan yang berbeda dari dukungan yang mereka peroleh pada usia anak-anak, terutama dukungan dari lingkungan terdekatnya salah satunya keluarga untuk membentuk identitas dengan cara menilai diri sendiri. *Self esteem* adalah salah satu kebutuhan setiap individu. Berdasarkan uraian diatas, pola asuh orang tua sangatlah penting dalam pembentukan harga diri (*self esteem*) dan hasil belajar, karena dengan

pola asuh orang tua yang tepat maka dapat mempengaruhi harga diri (*self esteem*) dan hasil belajar penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, karena dalam masa remaja (17-18 tahun) ini individu memiliki pandangan tersendiri yang akan menjadi pegangan ketika dewasa. Dalam usia ini tentunya remaja masih membutuhkan bimbingan, arahan dan pendampingan dari guru, orang tua maupun lingkungan sekitar agar dapat menuju kearah pendewasaan yang positif. Karena alasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* dan hasil belajar penjasorkes di SMK 1 PGRI Jombang.

Metode

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode adalah metode *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 148 peserta didik rentan usia 17-18 tahun. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Untuk mengukur pola asuh orang tua dalam penelitian ini diukur dengan skala likert. Cara pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran angket melalui google form. Untuk pola asuh dan *Self Esteem* menggunakan kuisisioner, sedangkan untuk hasil belajar peneliti menggunakan nilai raport semester genap. Penelitian ini menggunakan tehknik analisis data Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Manova.

Hasil

Tabel 1.1 Uji Manova *Between-Subjects Effects*
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	Self esteem	136.327 ^a	2	68.163	3.609	.030	7.219	.660
	Hasil Belajar	449.350 ^c	2	224.675	1.767	.175	3.534	.365
	Self esteem	5748.030	1	5748.030	304.362	.000	304.362	1.000
	Hasil Belajar	65894.286	1	65894.286	518.185	.000	518.185	1.000
Pola_Asuh_Orangtua	Self esteem	136.327	2	68.163	3.609	.030	7.219	.660
	Hasil Belajar	449.350	2	224.675	1.767	.175	3.534	.365
Error	Self esteem	2738.396	145	18.885				

	Hasil Belajar	18438.724	145	127.164				
Total	Self esteem	54981.000	148					
	Hasil Belajar	548453.000	148					
Corrected Total	Self esteem	2874.723	147					
	Hasil Belajar	18888.074	147					

Berdasarkan dari tabel *Tests of Between-Subjects Effects*, menunjukkan bahwa:

1. Hubungan antara pola asuh dengan self esteem memiliki taraf signifikansi $0,030 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat *self esteem* peserta didik yang diakibatkan oleh pola asuh orang tua.
2. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar penjasorkes memiliki taraf signifikansi $0,175 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hasil belajar penjasorkes yang diakibatkan oleh pola asuh orang tua.

Tabel 1.2 Uji Manova *Multiple Comparisons*
Multiple Comparisons

Dependent Variable	(I) Pola Asuh Orangtua	(J) Pola Asuh Orangtua	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Self esteem	Otoriter	Demokratis	-2.05	1.310	.266	-5.15	1.06
		Permisif	3.67	2.805	.394	-2.98	10.31
	Demokratis	Otoriter	2.05	1.310	.266	-1.06	5.15
		Permisif	5.71	2.537	.066	-.30	11.72
Hasil Belajar	Otoriter	Demokratis	-4.19	3.399	.436	-12.24	3.86
		Permisif	5.50	7.279	.731	-11.74	22.74
	Demokratis	Otoriter	4.19	3.399	.436	-3.86	12.24
		Permisif	9.69	6.584	.308	-5.90	25.28
Permisif	Otoriter	-5.50	7.279	.731	-22.74	11.74	
	Demokratis	-9.69	6.584	.308	-25.28	5.90	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pola asuh orang tua mana yang lebih berpengaruh jika dilihat dari tabel *Multiple Comparisons* menunjukkan bahwa :

1. Antara pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis memiliki Mean Difference -2,05. Hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* peserta didik dengan pola asuh otoriter tidak lebih baik dibanding dengan pola asuh demokratis dengan otoriter yang memiliki Mean Difference 2,05. Hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* peserta didik dengan pola asuh demokratis lebih baik dari pada pola asuh orang otoriter.
2. Antara pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif memiliki Mean Difference 3,67. Hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* peserta didik dengan pola asuh otoriter lebih baik dibanding dengan pola asuh permisif dengan otoriter yang memiliki Mean Difference -3,67. Hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* peserta didik dengan pola otoriter lebih baik dari pada pola asuh orang permisif.
3. Antara pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis memiliki Mean Difference -4,19. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan pola asuh otoriter tidak lebih baik dengan pola asuh demokratis dengan otoriter yang memiliki Mean Difference 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan pola asuh demokratis lebih baik dari pada pola asuh orang otoriter.
4. Antara pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif memiliki Mean Difference 5,50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan pola asuh otoriter lebih baik dibanding dengan pola asuh permisif dengan otoriter yang memiliki Mean Difference -5.50 Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan pola otoriter lebih baik dari pada pola asuh orang permisif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diuraikan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* dan hasil belajar penjasorkes. Pola asuh orang tua ada 3 yaitu pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis dan pola asuh orang tua permisif yang sangat menentukan *self esteem* dan hasil belajar penjasorkes peserta didik di SMK PGRI 1 Jombang, sehingga dengan adanya penelitian ini bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap *self esteem* dan hasil belajar di SMK PGRI 1 Jombang, karena pada masa remaja yang mempengaruhi *self esteem* dan hasil belajar tidak hanya dari pola asuh orang tua.

Melainkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem* dan hasil belajar pada masa remaja. salah satunya faktor yang mempengaruhi *self esteem* dan hasil belajar adalah dunia luar misalnya lingkungan social maupun teman sebaya dibuktikan dari pendapat (Santrock, 2003) teman sebaya adalah tingkat usia dan tingkat kedewasaan yang sama, dengan teman sebaya dapat mempengaruhi dan memotivasi remaja kearah positif atau negatif, maka *self*

esteem dan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari pola asuh orang tua melainkan sebagian kecil dipengaruhi oleh teman sebaya karena remaja lebih sering berinteraksi dengan lingkungan social atau luar dari pada lingkungan keluarga.

Akan tetapi dari ke tiga pola asuh orang tua tersebut jika dilihat dari tabel *Multiple Comparisons* yang paling dominan terhadap *self esteem* dan hasil belajar penjasorkes yang pertama adalah pola asuh demokratis, yang kedua ada pola asuh otoriter dan yang terakhir ada pola asuh permisif. Pola asuh demokratis dapat menjadi yang pertama karena orang tua yang menggunakan pola asuh ini cenderung dengan kasih sayang, tidak memaksakan kemampuan yang melampaui kemampuan anak, memberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan serta memiliki kehangatan yang akan membentuk komunikasi yang baik.

Pola asuh yang kedua yaitu pola asuh otoriter dimana orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memaksakan kehendaknya, menghukum, terlihat kaku menuntut kepatuhan dan membatasi remaja untuk mengambil keputusan. Selain itu anak dengan pola asuh otoriter mungkin merasa tidak layak atau merasa kurang dihargai, dengan pola asuh otoriter seperti ini membuat *self esteem* rendah karena anak akan merasa kurang dihargai. Sikap orang tua dengan pola asuh otoriter akan berpengaruh terhadap perilaku anak serta aktifitas belajar,

Orang tua yang menerapkan tipe pola asuh permisif ini cenderung tidak pernah memberikan hukuman, memberikan kebebasan kepada anak, tidak pernah menegur saat anak melakukan kegiatan baik itu kegiatan positif maupun negatif. Pengawasan orang tua yang minim dan penelantaran mengakibatkan remaja menjadi manja, tidak patuh dan tidak bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diketahui bahwa pola asuh orang tua tidak menjadi salah satu faktor yang utama yang mempengaruhi *self esteem* dan hasil belajar penjasorkes. Akan tetapi diantara ketiga pola asuh orang tua yang menunjukkan nilai tertinggi maka pola asuh demokratis yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik dan yang kedua pola asuh otoriter dan yang terakhir permisif.

Penutup

Berdasarkan uji hipotesis tidak ada pengaruh yang berarti pada ketiga pola asuh orang tua terhadap *self esteem* dan hasil belajar, karena *self esteem* dan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua melainkan banyak faktor yang bisa mempengaruhi *self esteem* dan hasil misalnya teman sebaya, interaksi social dan lingkungan sosial. berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa pola asuh demokratis yang mendapat nilai tertinggi yang kedua otoriter dan terakhir permisif. Tipe pola asuh seperti tipe demokratis ini

remaja diberikan kebebasan, kasih sayang, dan disertai dengan pengawasan, itu yang merasa bahwa orang tua dengan tipe demokratis lebih terbuka terhadap anak. Sedangkan diurutkan kedua pola asuh otoriter remaja merasa bahwa mereka di atur oleh orang tua yang mengakibatkan sulit untuk mengembangkan konsep dirinya. Dan diurutkan terakhir adalah pola asuh permisif, dimana orang tua cenderung membebaskan. Minimnya pengawasan dari orang tua membuat remaja anak sesuka hatinya untuk melakukan yang mereka mau.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap *self esteem* dan hasil belajar tidak berpengaruh. oleh karena itu disarankan bagi orang tua untuk lebih mendekatkan diri kepada anak dan memantau anak dengan berkoordinasi dengan lingkungan sekolah.
2. kepada orang tua untuk lebih membimbing anak agar bisa memilih teman dan memberi pengertian lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi anak kearah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Mohamad. (2017). *Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Minat Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Peserta didik Kelas V Mi Nahdlatul Ulama Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 253–259.
- Prasetyo R. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Self esteem Remaja*. 6(3), 117–121.
- Pucangan, K. dkk. (2017). *Hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA peserta didik kela V SD di desa Selat*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–10.
- Rustandi, E. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Penjas Peserta didik Kelas VI SDN Sukasari*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 3(1), 21–25.
- Suhron, M. (2016). *Asuhan Keperawatan Konsep Diri Self esteem , Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press*. (Issue February).